

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, paradigma masyarakat Indonesia telah jauh berubah. Tingkat pendidikan dan kemajuan teknologi diduga sebagai faktor utama dalam perubahan ini. Transparansi dan akuntabilitas kinerja pemerintah sebagai pengembalian amanat rakyat terus dituntut untuk diperbaiki. Kemudian akses data mendorong masyarakat meminta pemerintah mempublikasikan laporan kinerja, termasuk didalamnya adalah laporan keuangan. Bank Pembangunan Daerah sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk institusi pemerintah yang wajib mempublikasikan laporan kinerja dan mengungkapkan dengan tepat laporan keuangannya agar menjadi acuan yang baik bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan ekonomi.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk – bentuk jasa lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang dimiliki dan atau dalam wewenang (kendali) pemerintah daerah. Sejalan dengan perkembangan perekonomian Indonesia dan perusahaan BPD menjadi bank umum devisa, dalam hal kepemilikan saham, akan tetapi institusi non pemerintah dan masyarakat pun bisa turut memiliki. Hal ini terlihat dari beberapa BPD yang menjual saham di bursa efek dan atau reksa dana.

Pengungkapan laporan keuangan yaitu penyampaian informasi keuangan tentang posisi keuangan perusahaan yang biasanya secara penuh disampaikan pada laporan tahunan. Laporan tahunan (*Annual Report*) merupakan media utama penyampaian informasi untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada *stakeholder*. *Financial Statement Disclosure* dibagi menjadi dua yakni pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan lembaga yang berwenang (OJK). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau pengaturan badan pengawas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada *financial statement disclosure*. Faktor – faktor tersebut meliputi faktor – faktor fundamental (keuangan) dan non keuangan.

Pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha.

Laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tiga tingkat pengungkapan yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair of eyhical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*). Dan ketiga tingkat ini memiliki

implikasi terhadap apa yang harus diungkapkan. Tingkat memadai adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah. Tingkat wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Sedangkan tingkat penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

Pengungkapan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pihak pemakai. Pengungkapan diwajibkan untuk tujuan melindungi (*protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*differential*). Tujuan melindungi dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*), sehingga tingkat atau volume pengungkapan menjadi lebih tinggi. Tujuan informatif seperti yang telah disampaikan yakni untuk memberikan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai. Yang terakhir adalah tujuan kebutuhan khusus bermaksud segala sesuatu yang diungkapkan kepada publik dibatasi dengan tujuan yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan untuk mengungkapkan secara lebih rinci.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan harus disusun berdasarkan standart akuntansi yang bermutu. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh,

kontinjensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat berdasarkan *historical cost*.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil. (Kasmir, 2016 : 196).

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan (Kasmir, 2016 : 128).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang. Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir, 2016 : 151).

Dalam arti yang lebih luas dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan

nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total asset, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana memonitor manajemen.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Statement Disclosure* Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Research gap* pada penelitian ini mengaju pada penelitian Titik Purwanti dan Nawang Kalbuana (2016) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kemudian menurut Yefta Rinaldi Yusak Panjaitan (2015) mempunyai pendapat yang sama dengan Titik Purwanti dan Nawang Kalbuana (2016) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Sedangkan menurut Hanny Larasati, (2018) mempunyai pendapat yang berbeda yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Dari beberapa perbedaan hasil penelitian - penelitian sebelumnya yang telah di sebutkan di atas, sehingga layak untuk dilakukan penelitian ulang dengan variabel yang lebih variatif. Dari adanya perbedaan hasil penelitian pada sebelumnya maka dapat dilakukan penelitian ulang dengan variabel – variabel tersebut dan menambahkan variabel lainya yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas dan juga dari uraian latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas terhadap *financial statement disclosure* BPD di Indonesia.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh likuiditas terhadap *financial statement disclosure* BPD di Indonesia.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap *financial statement disclosure* BPD di Indonesia.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial statement disclosure* BPD di Indonesia.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial statement disclosure* BPD di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya terkait dengan pengungkapan laporan keuangan serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur – literatur maupun penelitian di bidang Akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, menjadi refensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pengungkapan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan dalam berpikir kritis sekaligus menentukan solusi atas masalah di masa depan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk perbaikan sekaligus meningkatkan sumber daya manusia khususnya pegawai di bidang keuangan instansi pemerintah daerah.